

EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DARING BERBASIS LEARNING BY DOING PADA MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR II

Endah Suwarni¹⁾, Bambang Budiprayitno²⁾, Apit Miharso³⁾

¹⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

endahbp@yahoo.co.id

²⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

bambangbp@gmail.com

³⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

apitmiharso@polinema.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bahwa nilai hasil pembelajaran metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran daring berbasis learning by doing pada akuntansi dasar 2 akan lebih tinggi nilai hasil pembelajaran metode pembelajaran dengan pendekatan daring pada mahasiswa diploma III dan diploma IV. Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimen laboratorium, populasi mahasiswa jurusan akuntansi program studi Diploma III dan Diploma IV semester 2. Penentuan sample menerapkan purposive sampling, yakni mahasiswa semester 2 yang menempuh matakuliah akuntansi dasar 2 yang terdiri dari 58 mahasiswa Diploma III dan 60 mahasiswa Diploma IV Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi. Rancangan eksperimen menggunakan 2 x 2 faktorial (mahasiswa DIII vs DIV) dan (pembelajaran daring vs daring berbasis learning by doing). Analisis data menggunakan One-way ANOVA dan Post Hoc Test menggunakan metode Scheffe. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1. skor nilai hasil pembelajaran akuntansi dasar II dengan pendekatan pembelajaran daring berbasis learning by doing pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran akuntansi dasar II dengan pendekatan daring; 2. skor nilai hasil pembelajaran Akuntansi dasar II dengan pendekatan pembelajaran daring berbasis learning by doing pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran akuntansi dasar II dengan pendekatan daring; 3. skor nilai hasil pembelajaran akuntansi dasar II dengan pendekatan daring berbasis learning by doing baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda, dan 4. skor nilai hasil pembelajaran akuntansi dasar II dengan pendekatan pembelajaran daring baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda.

Kata-kunci: Efektifitas, Pembelajaran daring, learning by doing, Akuntansi dasar II.

THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING PROCESS BASED ON LEARNING BY DOING IN BASIC ACCOUNTING II

Endah Suwarni¹⁾, Bambang Budiprayitno²⁾, Apit Miharso³⁾

¹⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

endahbp@yahoo.co.id

²⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

bambangbp@gmail.com

³⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

apitmiharso@polinema.ac.id

Abstract

This study aims to determine that the score of the learning outcomes of learning methods with an online learning approach based on learning by doing in basic accounting 2 will be higher than the score of learning outcomes of learning methods with an online approach to diploma III and diploma IV students. The study was conducted using a laboratory experimental approach, the population of students majoring in accounting for Diploma III and Diploma IV semester 2. The sample determination applied purposive sampling, namely 2nd semester students who took the 2nd basic accounting course consisting of 58 Diploma III students and 60 Polytechnic Diploma IV students. Malang State Department of Accounting. The experimental design uses 2 x 2 factorial (DIII vs DIV students) and (online vs online learning based on learning by doing). Data analysis using One-way ANOVA and Post Hoc Test using Scheffe method. The results of the study revealed that: 1. the score of learning outcomes of basic accounting II with an online learning approach based on learning by doing in diploma III students was higher than the value of learning outcomes of basic accounting II with an online approach; 2. the score of learning outcomes of basic accounting II with an online learning approach based on learning by doing for diploma IV students is higher than the score of learning outcomes of basic accounting II with an online approach; 3. the score of learning outcomes of basic accounting II with an online approach based on learning by doing for both diploma III and diploma IV students is not different, and 4. the score for learning outcomes of basic accounting II with online learning approach for both diploma III and diploma IV students is not different.

Keywords: *effectiveness, online learning, learning by doing, basic accounting II*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda semua negara, khususnya di Indonesia saat ini menjadi masalah besar dan tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat di Indonesia. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka, pembelajaran tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau online learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah menyediakan materi dalam bentuk rekaman video, dengan tugas-tugas harian yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring mempermudah peserta didik dalam mengakses materi serta mempermudah interaksi dengan dosen maupun dengan peserta didik. Peserta didik juga bisa saling bertukar informasi sesuai apa yang dia inginkan tanpa harus saling bertemu, sedangkan dosen dapat menempatkan bahan ajar atau tugas tertentu di web dan nantinya akan diakses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, dosen juga dapat mengatur kepada peserta didik dalam mengakses soal ujian dalam waktu yang tertentu (Agarwal & Pandey, 2013).

Materi kuliah akuntansi dasar 2 merupakan salah satu mata kuliah jurusan akuntansi yang meliputi

perlakuan akuntansi tiap elemen dari aset lancar hingga aset tetap berwujud, tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar siswa kompeten dan trampil sesuai dengan tujuan instruksional umum dan khusus. Pembelajaran daring yang diimplementasikan pada materi kuliah akuntansi dasar 2 pada semester sebelumnya telah menunjukkan hasil yang cukup efektif tapi belum maksimal, yang diukur berdasarkan prestasi siswa dengan rata² nilai diatas 70 dan belum ada yang mendapatkan nilai maksimal 100.

Solusi yang ditawarkan dalam memecahkan persoalan itu yakni dengan pembelajaran daring berbasis model *learning by doing*. Model belajar *learning by doing* ialah sebuah metode yang mampu memotivasi peserta didik supaya bersungguh-sungguh dalam proses belajar. Pembelajaran tersebut menggunakan ceramah, slide power point dan latihan soal dengan menggunakan google meet dan disertai dengan kertas kerja harian atau latihan kerja siswa harian yang harus dikerjakan siswa secara mandiri dan langsung dievaluasi untuk mengetahui apakah siswa tersebut memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan pada saat kuliah berlangsung. Evaluasi secara langsung dilakukan agar dosen dapat mengontrol keaktifan dan keefektifan siswa dalam mengikuti perkuliahan tersebut. Metode *learning by doing* ini memfokuskan siswa untuk lebih giat dalam berinteraksi, bekerja kelompok dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung sehingga siswa memiliki pengetahuan yang berasal dari praktek menjadikan siswa memahami dan kompeten.

Dewey (1938) mengemukakan, *learning by doing* adalah belajar melalui tindakan langsung yang dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok. Pembelajaran ini dimaksudkan supaya peserta pelatihan dapat mempraktekkan langsung materi pelatihan, sehingga peserta dapat

memahami sampai pada tingkat pemahaman yang sejelas-jelasnya. Peran dosen dalam menerapkan konsep *learning by doing* lebih kepada mengarahkan dan menjadi contoh dan fasilitator. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik melalui memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab yang terencana dan mengerjakan latihan kerja siswa yang dievaluasi pada saat materi pelajaran berlangsung.

Pendidikan di bidang akuntansi di era globalisasi diharuskan dapat meningkatkan inovasi dalam desain pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Inovasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan dan memberikan fasilitas dan ketrampilan dalam menganalisis untuk menciptakan hasil pembelajaran yang berkelanjutan pada mahasiswa akuntansi, tantangan untuk meningkatkan pengembangan ketrampilan dan pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi dapat diwujudkan dengan menggunakan filosofi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk aktif, kreatif dan integratif di kelas (Chen & Hoshower, 2003)

Pembelajaran Daring berbasis *learning by doing* dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personalisasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan simulasi dan tanya jawab dan kertas kerja ((Isman, 2017). Pembelajaran model daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring berbasis *learning by doing* merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran *on-line* dengan teknologi informasi yang dituangkan dalam website sehingga peserta didik dapat leluasa mengakses dan mengunduh

modul serta memudahkan pendidik memantau keaktifan peserta didik mulai dari keaktifan membuka laman, mengoreksi kuis, dan Ujian Tengah Semester serta Ujian Akhir Semester. Model pembelajaran daring dilengkapi dengan kertas kerja diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang efisien dan efektif, sehingga peserta didik mencapai kompetensi yang maksimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pikiran diatas dapat dirumuskan:

1. apakah metode pembelajaran dengan pendekatan daring berbasis *learning by doing* pada materi akuntansi dasar 2 dapat meningkatkan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III, dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa basis *learning by doing*,
2. apakah metode pembelajaran dengan pendekatan daring I berbasis *learning by doing* pada materi akuntansi dasar 2 dapat meningkatkan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV, dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa basis *learning by doing*,
3. apakah nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III tidak berbeda dengan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV bila metode pembelajaran dengan pendekatan daring berbasis *learning by doing* pada materi akuntansi dasar 2
4. apakah nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III tidak berbeda dengan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV bila metode pembelajaran dengan pendekatan daring tanpa berbasis *learning by doing* pada materi akuntansi dasar 2

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil uji bahwa:

1. metode pembelajaran dengan pendekatan daring Learning berbasis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2 dapat meningkatkan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III, dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa basis learning by doing,
2. metode pembelajaran dengan pendekatan daring learning dengan basis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2 dapat meningkatkan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV, dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa basis learning by doing,
3. nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III tidak berbeda dengan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV bila metode pembelajaran dengan pendekatan daring Learning berbasis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2,
4. nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III tidak berbeda dengan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV bila metode pembelajaran dengan pendekatan daring Learning tanpa berbasis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2.

TINJAUAN LITERATUR & HIPOTESIS

Metoda Pengajaran/ Pendidikan

Djamarah & Zain (2010) menjelaskan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar guru/pengajar/dosen mempunyai kebebasan untuk berkreasi baik dalam hal menentukan metoda dan media yang akan digunakan, setiap penentuan metoda yang akan dipakai oleh guru/ pengajar/dosen diberikan

kebebasan untuk berinovasi sesuai dengan tujuan instruksional dari materi/ bahan ajar, inovasi tersebut sangat diperlukan dalam mempertajam pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan.

Pengertian Metode *Learning by Doing*

Learning by doing menurut Dewey, (1938) adalah belajar melalui perbuatan langsung yang dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok. Pembelajaran yang dimaksud Dewey adalah siswa langsung mempraktekkan apa yang ada pada materi pelajaran baik secara individu maupun berkelompok. metode *learning by doing* artinya adalah metode pembelajaran dengan cara siswa diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, memahami dan mengerjakan objek yang sedang dipelajari, dengan mempraktekkannya secara langsung, sehingga siswa benar - benar dapat memahaminya

Kusmanto, (2014) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, interaksi edukatif selayaknya dibangun oleh guru berdasarkan penerapan aktivitas peserta didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari peserta didik bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Implementasi metode *learning by doing* pada proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan secara langsung materi yang diberikan dengan menggunakan kertas kerja sehingga siswa bisa memahami dan kompeten hal-hal yang menjadi pokok pembelajaran

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan

dikembangkannya di jaringan *smartphone* dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga pengembangan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. (Taufik, 2020) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Fasilitas e-moderating tersedia sehingga pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah *on-line* dapat mengaksesnya

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat

terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran *on-line*, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

2.4 Media Pendidikan.

Sadiman *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa disamping metoda pembelajaran, seorang guru/pengajar/dosen juga memerlukan media dan peralatan yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar. Media pendidikan sering kali dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) yang berisi pesan atau informasi pendidikan. Sedangkan peralatan adalah seperangkat keras (*hardware*) adalah sarana untuk dapat menampilkan pesan atau informasi pendidikan. Dalam perkembangan pendidikan dengan pengaruhnya ilmu cetak mencetak, tingkah laku, komunikasi dan perkembangan teknologi media pendidikan tampil dalam berbagai jenis dan bentuk antara lain : 1.) Modul cetak, 2). Film, 3). Televisi, 4). Film Bingkai, 5). Film Rangkaian, 6). Program Radio, 7). Komputer dan lain sebagainya. Selanjutnya berbagai media diklasifikasikan menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Taksonomi menurut Sadiman (2014) megklasifikasikan media menjadi tiga

unsur pokok yaitu : suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan symbol. Disamping itu Sadiman juga membedakan media siar (telecommunication) dan media rekam (recording) sehingga terdapat 8 klasifikasi media antara lain: 1) audio visual gerak; 2) audio visual diam; 3) audio semi gerak; 4) visual gerak; 5) visual diam; 6) semi gerak; 7) audio; 8) cetak. Pemilihan Media Pendidikan berdasarkan kesiapannya media dibedakan menjadi media jadi dan media rancangan. Media jadi merupakan media pendidikan yang bersifat swasaji atau telah ada dan tersedia baik berupa gambar dan obyek yang berupa benda- benda yang sebenarnya ataupun tiruan. Sedangkan media rancangan merupakan media belum ada dan harus dirancang terlebih dahulu.

Secara garis besar pemilihan media pendidikan diperlukan penelaahan terhadap materi dan tujuan intruksional dari materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Kesesuaian media pendidikan dengan materi dan tujuan intruksional dapat mendasarkan hasil penelitian atau suatu pengalaman dari seorang guru/pengajar/dosen yang akan menyampaikan materi pendidikan/pengajaran. Praktek media pendidikan yang dipilih dan akan dipakai seorang guru/pengajar/dosen juga mempertimbangkan kondisi kelas atau anak didik serta biaya pengadaan media pendidikan dan peralatan yang akan dipakai. Karena media yang baik tetapi memerlukan biaya yang mahal akan menjadi kendala bagi seorang guru/pengajar/dosen. Dilain pihak kondisi kelas (anak didik) relatif cukup mampu menerima materi dengan baik. Dalam kondisi anak didik kurang mampu menerima materi dengan baik, maka media pendidikan dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Program pendidikan serta sasaran pendidikan

juga merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pendidikan. Kualitas teknik dari media pendidikan akan berpengaruh terhadap pemilihan media pendidikan, kualitas media yang kurang bagus bahkan dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Faktor efektifitas dan efisiensi juga merupakan factor yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam memilih media pendidikan berkaitan dengan kesesuaian dengan tujuan pendidikan sehingga media pendidikan dapat mencapai sasaran atau tujuan. Efisiensi berkaitan dengan kecepatan media pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.5 Strategi Belajar Mengajar.

Djamarah & Zain (2010) menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Berhubungan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru - anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metoda, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru

dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan-balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil, apabila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara yaitu suatu proses belajar mengajar terhadap bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum selesai. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan pengajaran tersebut.

2.6 Efektivitas Pembelajaran

Pengertian efektivitas pembelajaran merupakan sebuah tolok ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka organisasi

tersebut dikatakan telah berjalan efektif, (Alisman, 2014). Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa, untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa (Rohmawati, 2015)

Materi kuliah akuntansi keuangan pengantar merupakan mata kuliah yang membahas perlakuan dari masing masing pos yang ada dalam laporan posisi keuangan, untuk memahami dan kompeten pada materi tersebut memerlukan beragam metoda baik luring maupun daring dan kertas kerja yang digunakan untuk siswa agar dapat mengerjakan secara langsung materi yang sudah dipaparkan oleh pengajar. Jeffries *at al.*, (2003) mengemukakan bahwa untuk mata pelajaran yang memerlukan keahlian dan wawasan yang lebih luas dalam bidang ilmu yang terkait, proses pembelajarannya menggunakan beragam metoda baik menggunakan tatap muka maupun daring dan media pembelajaran kertas kerja yang digunakan oleh siswa untuk mengerjakan secara langsung pada materi yang telah disampaikan. Demikian juga hasil riset empiris yang dilakukan oleh Soboleva & Tronenko, (2002) membuktikan bahwa menggunakan *daring Learning* dalam proses pembelajaran dapat lebih fleksibel artinya materi kuliah, latihan soal dan kuis dapat diakses dimanapun dan kapanpun, tujuan pembelajaran

tercapai, lebih menarik/menyenangkan, dengan metoda pembelajaran daring mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

Kemajuan yang pesat dibidang teknologi computer yang cepat khususnya software aplikasi, memungkinkan proses pembelajaran untuk dapat memanfaatkan dengan baik. Soboleva & Tronenko, (2002) membuktikan bahwa daring learning lebih efektif, efisien, dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Asan, (2003) yang menguji dua pendekatan pembelajaran yaitu *luring* dan *daring learning*, membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *daring Learning*, proses pembelajaran lebih efektif/pemahaman lebih baik, efisien/lebih cepat, menyenangkan, daya ingat lebih baik daripada metoda *luring*

Berdasarkan eksperimen laboratorium yang dilakukan Suwarni (2019) di Politeknik Negeri Malang membuktikan proses pembelajaran daring dalam proses pembelajaran akuntansi manajemen dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Subyek dalam eksperimen terdiri empat kelompok subyek, 2 kelompok mahasiswa diploma 3, 2 kelompok mahasiswa diploma 4 dengan perlakuan proses pembelajaran tradisional dan dengan daring untuk mata kuliah akuntansi manajemen. Hasil pembelajaran dengan daring dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang ditunjukkan peningkatan hasil belajar dengan waktu yang lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan.

Hasil penelitian Awaluddin & Soeryanto, (2019), membuktikan bahwa pembelajaran berbasis learning by doing dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi pelajaran alat ukur mekanik.

Hasil riset Sophan & Kurniawati, (2018) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis learning by doing dapat membuat ketertarikan yang tinggi

dan lulus dengan nilai maksimal pada mata pelajaran bahasa pemrograman.

Hasil penelitian dari Kusmanto *et al.*, (2014) membuktikan bahwa pembelajaran daring untuk mata pelajaran fisika dengan metoda daring dengan media kertas kerja lebih efektif dari metoda luring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan metoda daring cukup efektif namun belum maksimal, hasil yang belum maksimal tersebut dapat diatasi dengan menambahkan basis learning by doing dengan media kertas kerja (Job sheet) yang harus dikerjakan dan dikumpulkan siswa pada saat pelajaran berlangsung, tugas pengajar mengevaluasi keterlibatan dan kompetensi siswa.

Pengembangan hipotesis:

Hipotesis:

1. H_1 metoda pembelajaran dengan pendekatan *daring Learning* berbasis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2 dapat meningkatkan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III, dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa basis *learning by doing*,
2. H_2 metoda pembelajaran dengan pendekatan *daring learning* dengan basis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2 dapat meningkatkan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV, dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa basis *learning by doing*,
3. H_3 nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III tidak berbeda dengan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV bila metoda pembelajaran dengan pendekatan daring *Learning* berbasis learning by doing pada materi akuntansi dasar 2,

4. H₄ nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma III tidak berbeda dengan nilai hasil pembelajaran mahasiswa diploma IV bila metoda pembelajaran dengan pendekatan daring *Learning* tanpa berbasis *learning by doing* pada materi akuntansi dasar 2.

METODA PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan eksperimen laboratorium terkontrol. Eksperimen laboratorium terkontrol (*Controlled laboratory experiment*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan manipulasi variabel bebas dalam situasi yang terkontrol (situasi buatan) (Bordens and Abbott, 2008).

b. Subyek Penelitian

Subyek eksperimen dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi semester 2. Metode penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yakni dengan memilih mahasiswa Diploma III dan D IV Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi semester 2 berjumlah 118 mahasiswa (2 kelas mahasiswa DIII dan 2 kelas D IV) yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi dasar II. Pengelompokan komposisi mahasiswa dalam tiap-tiap kelas dengan menggunakan pendekatan *matching group* (Sekaran dan Roger, 2010). *Matching group* dilakukan berdasarkan Indeks Prestasi yang dicapai mahasiswa pada semester 1.

c. Variabel Penelitian

Variabel dependen yang merupakan indikator efektifitas dari hasil proses belajar-mengajar dalam eksperimen laboratorium ini adalah skor test akuntansi keuangan mulai dari 0 hingga 100. Sedangkan variabel independennya adalah mahasiswa Diploma III dan Diploma IV dengan perlakuan metoda pembelajaran daring tanpa pendekatan *learning by doing* dan perlakuan

metoda daring dengan pendekatan *learning by doing*.

d. Disain Eksperimen

Desain eksperimen penelitian ini menggunakan disain faktorial, yaitu disain eksperimen yang menggunakan dua atau lebih variable independen masing - masing minimal 2 level atau 2 faktor (Shadish et al. 2002). Disain eksperimen menggunakan 2 x 2 faktorial (Kelas DIII dan DIV) dan (metoda pembelajaran daring tanpa pendekatan *learning by doing* dan perlakuan metoda daring dengan pendekatan *learning by doing*). Pengukuran efektifitas mendasarkan pada skor hasil test yang dilakukan tiap pelaksanaan ujian test harian

e. Pendekatan Pembelajaran Daring & Daring Berbasis Learning by Doing menggunakan Google-Meet, Zoom & Edmodo

Pembelajaran *daring* dan daring berbasis *learning by doing* menggunakan **Google-Meet, Zoom & Edmodo**. Pembelajaran tatap muka online menggunakan **Google-Meet, Zoom** dengan pendekatan ceramah, diskusi, tanya-jawab untuk tiap-tiap materi akuntansi keuangan2 sesuai dengan silabus yang berlaku di Jurusan Akuntansi. Perencanaan dimulai dengan tahapan: (1) menelaah materi kuliah akuntansi keuanganyang bersumber dari kurikulum dan silabus yang berlaku di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, (2) menyediakan link untuk akses materi kuliah, (3) membuat lembar kerja mahasiswa, (4) membuat soal tes untuk daring (5) melaksanakan *pilot test* untuk perbaikan hingga media siap dipakai untuk eksperimen/proses pembelajaran. Edmodo digunakan untuk media menyampaikan materi kuliah, lembar kerja mahasiswa, latihan soal, tes/ evaluasi hasil pembelajaran.

Perbedaan pembelajaran daring dilaksanakan tanpa adanya lembar kerja mahasiswa, sedangkan pembelajaran daring berbasis *learning by doing*

mahasiswa diberi lembar kerja. Lembar kerja mahasiswa sebagai media untuk meningkatkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tatap-muka secara online. Mahasiswa pada kelas tertentu yang mendapatkan lembar kerja wajib mengisi lembar kerja pada saat kuliah berlangsung secara tatap muka online, sedangkan pada kelas yang tidak mendapatkan lembar kerja tidak ada kewajiban untuk mengisi atau menulis. Lembar kerja mahasiswa diberikan pada tiap kelas secara bergantian sesuai rencana penelitian.

f. Pengendalian Validitas internal.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga validitas internal dalam eksperimen laboratorium ini adalah: 1) disain eksperimen dirancang untuk dapat dilaksanakan tidak lebih dari 1 jam untuk menghindari mortalitas (Sekaran dan Roger, 2010) dan dilaksanakan dalam ruang yang nyaman; 2) *pilot test* dilakukan untuk penyempurnaan disain eksperimen; 3) selama proses evaluasi hasil belajar mahasiswa tidak diperbolehkan bekerja sama/bertanya; 4) pengelompokan mahasiswa tiap-tiap kelas menggunakan pendekatan *matching group*.

g. Pilot Test & Manipulasi Cek

Pilot test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesempurnaan disain eksperimen dan kemungkinan perbaikan yang diperlukan, sehingga eksperimen yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan baik dan terhindar dari ancaman mortalitas. Untuk mengetahui apakah disain eksperimen perlu perbaikan atau tidak, dilakukan cek manipulasi dengan mengadaptasi instrumen Ghost (1997) yang terdiri dari 4 item pernyataan tentang tingkat kejelasan proses pembelajaran, tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan, tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran dan tingkat perhatian selama proses pembelajaran. Skala terendah adalah 0 (nol) dan tertinggi adalah 10. Bila berdasarkan hasil pelaksanaan *pilot test*

menunjukkan rata-rata tingkat kejelasan proses pembelajaran dengan visual dan simulasi, tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan oleh subyek, tingkat keterlibatan selama proses pembelajaran, dan tingkat perhatian subyek selama proses pembelajaran dinilai cukup baik (diatas 6), maka desain eksperimen tidak memerlukan perbaikan dan siap dipakai untuk eksperimen/proses pembelajaran.

h. Uji Asumsi ANOVA

Walaupun menurut Hair *et al.* (2006) ANOVA masih tetap *robust* terhadap penyimpangan 3 (tiga) asumsi ANOVA, yang meliputi: independensi selama observasi, normalitas, dan homogenitas varian, namun prosedur teknis eksperimen tetap memperhatikan dan mengantisipasi kemungkinan yang dapat mengganggu validitas internal sehingga memenuhi independensi observasi, uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, serta homogenitas varian dari variabel dependen diuji dengan menggunakan *Levene test*.

i. Desain dan Instrumen Penelitian

Desain eksperimen penelitian ini menggunakan desain faktorial. yaitu desain eksperimen yang menggunakan dua atau lebih variabel independen masing – masing minimum 2 level atau faktor (Shadish *et al.* 2002). Disain dan perlakuan eksperimen menerapkan 2x2 faktorial (kelas D III dan D IV treatment metoda pembelajaran daring tanpa pendekatan learning by doing dan perlakuan metoda daring dengan pendekatan learning by doing).

HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik

Subyek penelitian ini melibatkan 118 mahasiswa yang terdiri dari 29 mahasiswa semester 2 kelas 1A program studi DIII-Akuntansi dan 29 mahasiswa

semester 2 kelas 1B program studi DIII-Akuntansi, 30 mahasiswa semester 2 kelas 1A program studi DIV-Akuntansi Manajemen dan 30 mahasiswa semester 2 kelas 1B program studi DIV-Akuntansi Manajemen yang sedang menempuh matakuliah Akuntansi Dasar II. Deskripsi statistik hasil penelitian disajikan pada **Tabel 1.** berikut:

Tabel 1. Descriptives Descriptives

NILAI	Descriptives				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DIII-PO	29	51,8966	16,22464	30,00	80,00
DIII-PO-LBD	29	72,7586	19,89195	40,00	100,00
DIV-PO	30	53,6667	15,47709	30,00	80,00
DIV-POLBD	30	74,0000	20,52753	40,00	100,00
Total	118	63,0932	20,71293	30,00	100,00

Sumber: data diolah dari lampiran

Keterangan:

DIII-PO : Program Studi DIII Akuntansi dengan pembelajaran on-line

DIII-PO-LBD : Program Studi DIII Akuntansi dengan pembelajaran on-line-learning by doing

DIV-PO : Program Studi DIV Akuntansi Manajemen dengan pembelajaran on-line

DIV-PO-LBD : Program Studi DIV Akuntansi Manajemen dengan pembelajaran on-line-learning by doing

Pada **Tabel 1.** menjelaskan bahwa nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi DIII (DIII-PO) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran online rata-rata sebesar 51,89, sedangkan nilai hasil pembelajaran pada Program Studi DIII (DIII-PO-LBD) dengan pendekatan pembelajaran *online* berbasis *learning by doing* rata-rata sebesar 72,75. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV-PO) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

online rata-rata sebesar 53,66, sedangkan nilai hasil pembelajaran pada Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV-PO-LBD) dengan pendekatan *online-learning by doing* rata-rata sebesar 74,00.

Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi (DIII-PO) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *online* sebesar 30,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 80,00.

Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi (DIII-PO-LBD) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *online* berbasis *learning by doing* sebesar 40,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100,00.

Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV-PO) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *online* sebesar 30,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 80,00.

Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Studi Akuntansi Manajemen (DIV-PO-LBD) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *online* berbasis *learning by doing* sebesar 40,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100,00.

j. Hasil Cek Manipulasi

Hasil cek manipulasi proses pembelajaran secara *on-line* dan *on-line-learning by doing* pada mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi dan mahasiswa program studi DIV Akuntansi Manajemen yang disajikan pada **Tabel 2.** berikut.

Tabel 2. Hasil Cek Manipulasi

	PRODI & METODA PBM			
	DIII-AKT- oline- learning	DIII-AKT- oline- learning by doing	DIV- AKM- oline- learning	DIV- AKM oline- learning by doing
tingkat kejelasan	7,565217	7,5	7,565217	7,588768

proses pembelajaran					Negative	-0,064
tingkat perhatian	7,26087	7,272727	7,286656	7,25693	Kolmogorov-Smirnov Z	1,105
tingkat keterlibatan	7,130435	7,090909	7,135825	7,183151	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,174
tingkat keyakinan atas jawaban	7,173913	7,136364	7,145941	7,152022	a. Test distribution is Normal.	
					b. Calculated from data.	

Sumber: Lampiran

Hasil cek manipulasi proses pembelajaran secara *on-line* dan *on-line learning by doing* baik untuk mahasiswa program studi Diploma III & IV menunjukkan bahwa tingkat kejelasan proses pembelajaran, tingkat perhatian selama proses pembelajaran, tingkat keterlibatan dalam proses pembelajaran dan tingkat keyakinan atas jawaban yang diberikan dalam tes, rata-rata semua diatas 6,0. Hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran *on-line* dan *online learning by doing* cukup memadai dan nilai hasil evaluasi dari proses pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

k. Uji Asumsi ANOVA

• **Normalitas**

Berdasarkan Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada **Tabel 3.** dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z = 1,105 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil normalitas ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
NILAI		
	N	118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,0932
	Std. Deviation	20,71293
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102

• **Homogeneity of Variances**

Untuk mengetahui homogenitas varian dilakukan pengujian dengan menggunakan *Levene Statistic test* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas varian disajikan pada **Tabel 4.** berikut

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,065	3	114	0,109

Sumber: Lampiran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* = 2,065 dan tingkat signifikansi 0,109 lebih besar daripada 5%, maka dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen.

• **Independent Observasion**

Selama pelaksanaan pengukuran asesmen dalam eksperimen, mahasiswa tidak diperkenankan bekerjasama. Untuk menghindari independensi proses asesmen dalam pembelajaran *on-line* dengan melakukan pengawasan ketat, sedangkan dalam pembelajaran secara *on-line* dengan menggunakan pendekatan randomisasi instrumen pengukuran hasil belajar (soal tes).

l. Uji Hipotesis

Pengujian awal untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang dihasilkan dari perbedaan proses pembelajaran *on-line* dengan pembelajaran *on-line learning by doing* dilakukan dengan menggunakan *One-way ANOVA*. Hasil pengujian yang dijadikan pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa nilai F = 12,71 dan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 5%. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai hasil

belajar yang dihasilkan dari perbedaan proses pembelajaran.

Tabel 5. ANOVA

NILAI	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12579,308	3	4193,103	12,71	0,00
Within Groups	37616,667	114	329,971		
Total	50195,975	117			

Sumber: Lampiran

m. Post Hoc Tests

Uji lebih lanjut (*post hoc test*) dilakukan dengan membandingkan perlakuan antar kelas dan perlakuan, dengan menggunakan metoda *Scheffe*. Hasil pengujian dengan menggunakan metoda *Scheffe* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Multiple Comparisons

Dependent Variable: NILAI (Scheffe Method)					
(I) PO	(J) PO	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	
DIII-PO	DIII-PO-LBD	-20,86207*	4,77039	0,000	
	DIV-PO	-1,77011	4,73047	0,987	
	DIV-POLBD	-22,10345*	4,73047	0,000	
DIII-PO-LBD	DIII-PO	20,86207*	4,77039	0,000	
	DIV-PO	19,09195*	4,73047	0,002	
	DIV-POLBD	-1,24138	4,73047	0,995	
DIV-PO	DIII-PO	1,77011	4,73047	0,987	
	DIII-PO-LBD	-19,09195*	4,73047	0,002	
	DIV-POLBD	-20,33333*	4,69021	0,001	
DIV-POLBD	DIII-PO	22,10345*	4,73047	0,000	
	DIII-PO-LBD	1,24138	4,73047	0,995	
	DIV-PO	20,33333*	4,69021	0,001	

*. The mean difference is significant at the 0,05 level.

Sumber: lampiran

Hasil uji lebih lanjut pada Tabel 6. menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas DIII-PO-LBD dengan pendekatan pembelajaran *on-line* berbasis *learning by doing* dan pembelajaran *on-line* kelas DIII-PO 20,86207 dan perbedaan ini signifikan pada tingkat 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas kelas DIII-PO-LBD dengan pendekatan pembelajaran *on-line* berbasis *learning by doing* lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran *on-line* DIII-PO. Perbedaan nilainya hasil pembelajaran sebesar 20,86207 pada tingkat signifikansi 0,000, lebih kecil dari 5%, dengan demikian hipotesis 1 (satu) terdukung,

yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line*.

Demikian juga nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas DIV-PO-LBD dengan pendekatan pembelajaran *on-line* berbasis *learning by doing* lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran secara *on-line*. Perbedaan nilainya sebesar 20,33333 pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 5%, dengan demikian hasil ini juga mendukung hipotesis 2 (dua), yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* pada mahasiswa kelas DIV-PO-LBD lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line*.

Selanjutnya hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan bahwa nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* baik pada mahasiswa program studi Diploma III (DIII-PO-LBD) dan Diploma IV (DIV-POLBD) tidak berbeda. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai hasil pembelajaran rata-rata program studi Diploma III (DIII-PO-LBD) dan program studi Diploma IV (DI-PO-LBD) dengan pendekatan pembelajaran *on-line learning by doing* sebesar -1.24138 pada tingkat signifikansi = 0,995 dan tidak signifikan pada tingkat 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran untuk program studi Diploma DIII dan program studi DIV dengan pendekatan pembelajaran *on-line learning* berbasis *by doing* tidak berbeda, dengan demikian hipotesis 3 (tiga) terdukung, yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line learning by doing* baik pada mahasiswa diploma III dan mahasiswa diploma IV tidak berbeda.

Selanjutnya hipotesis 4 (empat) yang menyatakan bahwa Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai rata-rata hasil pembelajaran untuk mahasiswa program studi Diploma III (DIII-PO) dan mahasiswa program studi Diploma DIV (DIV-PO) dengan pendekatan pembelajaran *on-line* sebesar -1.77011 pada tingkat signifikansi = 0,987 dan tidak signifikan pada tingkat 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk mahasiswa program studi Diploma III (DIII-PO) dan mahasiswa program studi Diploma DIV (DIV-PO) dengan pendekatan pembelajaran *on-line* tidak berbeda, dengan demikian hipotesis 4 (empat) terdukung, yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda.

Bahasan

Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan *on-line*. Demikian juga nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan *on-line*.

Pembelajaran *one-line* maupun *on-line* berbasis *by doing*, keduanya mempunyai kelebihan yaitu, fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena secara *on-line* materi banyak tersedia, dan mahasiswa lebih leluasa memperoleh materi dan tidak menggantungkan pada materi yang diberikan oleh dosen saja. Setelah proses pembelajaran *on-line* dengan dosen, mahasiswa dapat belajar mandiri pada tempat, situasi, dan kondisi

yang mereka sukai, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan/nyaman. Proses Pembelajaran secara online dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara online dengan menggunakan *Zoom*, *Google-meet*. Walaupun kedua pendekatan pembelajaran *on-line* dan *on-line* berbasis *learning by doing* mempunyai kelebihan relatif sama, tetapi terdapat satu perbedaan yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu pada saat proses perkuliahan tatap-muka dengan media *Zoom / google-meet* pembelajaran *on-line* berbasis *learning by doing* mahasiswa dituntut aktif mengikuti dengan mengisi lembar kerja mahasiswa yang disediakan sebelumnya. Pada lembar kerja ini mahasiswa dituntut menuliskan dan mengerjakan sesuai penjelasan dosen, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan lebih tinggi daripada proses perkuliahan secara *on-line* saja. Pembelajaran *on-line* hanya melibatkan 3 indera yaitu mata, telinga, dan mulut sedangkan pembelajaran *on-line* berbasis *learning by doing* melibatkan 4 indera yaitu: mata, telinga, mulut dan tangan. Pembelajaran tatap muka dengan online learning by doing dapat meningkatkan tingkat pengendalian kelas oleh dosen, sehingga tingkat: keterlibatan, kejelasan, perhatian dan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih baik.

Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Proses Evaluasi hasil pembelajaran secara *on-line*, dosen tidak dapat mengendalikan secara penuh mahasiswa untuk menghindari adanya kecurangan dalam proses evaluasi.
2. Pembelajaran tatap muka secara online dengan menggunakan *Zoom*, *Google-meet* membuat beban jaringan semakin berat dan lambat, sehingga kualitas: visual, suara tidak bagus dan

dapat mengganggu proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan bahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Keuangan I dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line*.
2. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Keuangan I dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line*.
3. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* berbasis *learning by doing* baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda
4. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *on-line* baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda

REFERENSI

- Agarwal, H., & Pandey, G. N. (2013). Impact of E-Learning in Impact of E-Learning in Education Education. *International Journal of Science and Research*, 2(12), 146–148.
- Alisman. (2014). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(November 2014), 48–54.
- Asan, A. (2003). School experience course with multimedia in teacher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 19(1), 21–34. <https://doi.org/10.1046/j.0266-4909.2002.02602.x>
- Awaluddin, M., & Soeryanto. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning by Doing Tipe Dora (Doing, Observation, Reflection,

Application) Pada Materi Alat Ukur Mekanik Presisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Sarirejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 09(01), 29–36.

- Chen, Y., & Hoshower, L. B. (2003). Student evaluation of teaching effectiveness: An assessment of student perception and motivation. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 28(1), 71–88. <https://doi.org/10.1080/02602930301683>
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kusmanto, A., -, S., & -, S. (2014). Pendekatan Learning By Doing dalam Pembelajaran Fisika Dengan Media Riil Dan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Kreativitas Dan Motivasi Berprestasi. *Inkuiri*, 3(3). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v3i3.9686>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Soboleva, O., & Tronenko, N. (2002). A russian multimedia learning package for classroom use and self-study. *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), 483–499. <https://doi.org/10.1076/call.15.5.483.13470>
- Sophan, M. K., & Kurniawati, A. (2018). Perancangan aplikasi learning by doing interaktif untuk mendukung pembelajaran bahasa pemrograman. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, Vol.5, No. 2, Mei 2018, hlm. 163-170, p-ISSN: 2355-7699 e-ISSN: 2528-6579 DOI: 10.25126/jtiik.201852608
- Syamsul Taufik, M. (2020). Strategi, Proses, Evaluasi, dan Model

Pembelajaran, 9–12.

Swara, Engko Dr. (1984). *Dasar-Dasar Metodologi Pegajaran*, Cetakan Pertama, Penerbit Bina Aksara, Jakarta

Zariyah, P. A., Widayanti, A., & Adrian, M. (2019). Aplikasi Pengadaan Persediaan Bahan Baku Cepat Basi Dengan Pendekatan Material Requirements Planning (MRP): Studi Kasus Usaha Ayam Taliwang Khas Eyang Padalarang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 5(3), 2660–2667. <https://doi.org/10.25126/jtiik>